



## Mini Riset: Pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII dan VIII di SMP Unggulan Aisyiyah, Bantul

Akmal Bary<sup>1,3</sup>, Hujjatul Fakhurriddha<sup>2</sup>, Sabarudin<sup>3</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,  
D.I. Yogyakarta.

Korespondensi penulis: [akmalbary9@gmail.com](mailto:akmalbary9@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to examine the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in the seventh and eighth grades at Aisyiyah Outstanding Junior High School in Bantul. The Merdeka Belajar Curriculum is an educational innovation designed to provide students with the freedom to manage their own learning processes. This research utilizes a descriptive qualitative method, with two key informants, namely the deputy headmaster responsible for the curriculum and a teacher of Islamic Education (PAI). Data collection techniques include literature review from books, articles, and relevant documents, as well as document analysis to gain a comprehensive understanding of the curriculum implementation. The findings of this research provide insights into the extent of the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at Aisyiyah Outstanding Junior High School, particularly in the seventh and eighth grades. These findings are expected to contribute to the development of the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at the junior high school level and offer valuable information for decision-makers regarding education in this school. The research also identifies supportive and hindering factors in the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum, providing in-depth insights for the improvement and enhancement of educational policies in the future.*

**Keywords:** *mini reaserch, implementation, curriculum.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat kelas VII dan VIII di SMP Unggulan Aisyiyah, Bantul. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, informan dari penelitian sederhana ini terdiri dari 2 orang, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kajian literatur yang di dapatkan dari buku, artikel dan dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan kurikulum ini. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Unggulan Aisyiyah, Bantul, khususnya pada kelas VII dan VIII. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat sekolah menengah pertama serta memberikan informasi berharga bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan di sekolah ini. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, memberikan wawasan yang mendalam untuk perbaikan dan peningkatan kebijakan pendidikan di masa depan.

**Kata kunci:** Mini riset, implementasi, kurikulum

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memainkan peran krusial di era global karena dianggap sebagai suatu bentuk investasi. Sebagai investasi, pendidikan dianggap sebagai modal yang memberikan manfaat bagi individu, masyarakat, serta negara secara keseluruhan. Pendidikan dianggap sebagai investasi yang esensial untuk Peningkatan dan akselerasi proses pembangunan. Seseorang yang aktif dalam Berpartisipasi dalam pelatihan dan program pendidikan. memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan dan berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Peningkatan pendidikan dan pelatihan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan penghasilan individu. Meskipun hasil dari manivestasi pendidikan tidak dapat segera terlihat dari hasil dari investasi modal non-manusia, namun benefit yang diperoleh dari manivestasi pendidikan jauh lebih signifikan daripada manivestasi non-modal manusia. Negara maju seperti Amerika dan Jepang memiliki keunggulan serta daya saing yang tinggi terutama karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Nina Oktarina, 2019).

Pendidikan bertujuan mengajarkan individu agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan, sambil menyematkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan begitu, individu tersebut diharapkan dapat menggunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk berkontribusi pada kebaikan masyarakat, lingkungan, dan bangsanya. Pendidikan agama merujuk pada upaya pragmatis dan sistematis untuk mempermudah peserta didik dalam menjalani kehidupan selaras dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai proses pengasuhan dan bimbingan terhadap, dengan tujuan agar menyelesaikan pendidikan, mereka mampu menghayati, dan menelaah dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Hal ini diharapkan akan berlandaskan pada agama Islam sebagai landasan perspektif hidup mereka, dengan tujuan keseimbangan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Pendidikan agama menjadi elemen krusial dalam melindungi orang dewasa, remaja dan anak-anak dari dampak negatif kebudayaan asing yang mana tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang kini telah meresap di tengah masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi milenial. Menurut perspektif Islam, pendidikan seharusnya mengedepankan aspek keimanan. Sejarah mencatat bahwa pendidikan yang tidak memprioritaskan keimanan atau kurang mengupayakan aspek ini dapat menciptakan individu dengan moralitas yang kurang baik. Kualitas moral yang rendah tersebut dapat menjadi ancaman serius bagi kehidupan bersama, bahkan dapat merusak dasar-dasar dinamika hidup berbangsa dan bernegara. Tamatan yang kurang kuat imannya kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dan tantangan kompleks di kemudian hari (Sinta Rahmadania, 2021).

Pentingnya pendidikan dalam membentuk kepribadian seseorang tidak hanya terkait dengan aspek formal, seperti yang diajarkan di perguruan tinggi atau di sekolah. Pendidikan formal dan nonformal juga mempunyai dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian, terutama pada anak. Perbedaan diantara ketiganya dijelaskan dalam UU sidiknas No.20 thn 2003. Pendidikan formal dianggap sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mencakup tingkat dasar, menengah, dan atas. Sebaliknya, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar kerangka formal, yang bisa diorganisir secara terstruktur dan bertahap. Lembaga pendidikan nonformal mencakup kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta institusi sejenis. Sementara itu, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga, di mana kegiatan pendidikan informal dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan melalui pembelajaran mandiri (Naufal Ilma, 2015).

Pembentukan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat besar dan mencakup keseluruhan. Urgensinya mencakup pengembangan potensi-potensi keunggulan bangsa dalam berbagai aspek, dan sifat multidimensionalnya mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang saat ini sedang mengalami proses perkembangan menjadi bentuk yang lebih matang (Deny Setiawan, 2013).

Merdeka belajar secara mandiri mengimplikasikan siswa untuk memiliki kebebasan dalam berpikir, baik secara individu atau dalam kelompok, dengan harapan bahwa ini akan membantu mereka menjadi individu yang memiliki keunggulan, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan berpartisipasi aktif di masa depan. Melalui pelaksanaan program merdeka belajar, diharapkan partisipasi siswa dalam berbagai proses pembelajaran dapat meningkat. Program merdeka belajar dan kampus merdeka ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi alumni, termasuk kemahiran interpersonal dan keterampilan teknis, agar mereka selalu siap dan berbaur dengan tuntutan zaman. Di sisi lain, sasaran dari program ini adalah untuk mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang memiliki kualitas unggul, bermoral, dan beretika (Aan Widiyono, 2021).

Menteri pendidikan dan kebudayaan dalam pidatonya saat memperingati hari guru nasional menguraikan prinsip "Merdeka Belajar," yang melibatkan kebebasan berpikir dan inovasi. Kebebasan berpikir ditekankan sebagai inti dari prinsip ini, dan peran pendidik dianggap krusial, karena terwujudnya kebebasan berpikir ini bergantung pada keterlibatan pendidik. Tradisionalnya, pembelajaran dibatasi dalam ruang kelas, tetapi melalui konsep "outing class" atau pembelajaran di luar kelas, siswa akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan guru tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai motivator agar

siswa dan siswi memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk berbicara di depan umum, lebih aktif dalam bersosialisasi dan juga lebih kreatif dan inovatif (Dela Khoirul Ainia, 2020).

Fokus dari prinsip "Merdeka Belajar" adalah pada kemandirian dalam pembelajaran kreatif. Pendidik diharapkan menjadi inisiator yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik, dan guru diminta untuk mengutamakan kepentingan murid daripada kepentingan pribadi karir. Hingga saat ini, pendekatan pengajaran masih terpusat pada ceramah guru di depan kelas, yang sering kali menyebabkan rasa bosan. Sistem pendidikan di Indonesia juga masih terpaku pada sistem peringkat, yang dapat menciptakan kesenjangan antara siswa berprestasi dan yang biasa saja. Lebih dari itu, orang tua kadang merasa terbebani jika anak mereka tidak meraih peringkat tertentu. Pengenalan konsep "Merdeka Belajar" diharapkan dapat menjadikan pendidikan di Indonesia lebih menyenangkan dan mengurangi beban siswa terkait penilaian atau peringkat. Harapannya adalah bahwa dengan penerapan "Merdeka Belajar", bisa membentuk pribadi siswa yang berbudi luhur, kompeten, dan siap untuk berkontribusi di kehidupan sosial sesuai dengan keahliannya (Ibid).

Guru, baik sebagai pendidik maupun pengajar, memiliki peran kunci yang menentukan keberhasilan setiap upaya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap diskusi mengenai pembaharuan kurikulum dan alat-alat pembelajaran, hingga kompetensi lulusan yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan, selalu mencapai puncaknya pada peran guru. Faktor ini menunjukkan sejauh mana pentingnya profesi guru dalam ranah pendidikan. Signifikansi peran guru di lingkup pendidikan formal menjadi lebih jelas ketika dihubungkan dengan posisinya sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garis depan. Guru berperan langsung dalam mengatasi tantangan dan situasi pembelajaran di dalam kelas (Agustini Buchari, 2018).

Kontribusi guru dalam konteks pembelajaran dan edukasi seharusnya menjadi inspirasi bagi siswa. Guru harus menyajikan materi yang akan di ajarkan dengan cara yang mengasyikkan, mengembirakan, kreatif, bersahabat, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, penyemangat, penggerak inspiratif, sumber daya imajinatif, pengembang kreativitas, anggota tim kerja, dan pembentuk nilai-nilai karakter. Di samping itu, guru juga berperan sebagai sosok yang penuh empati terhadap siswa. Semua peran tersebut merupakan komponen penting yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Metha Lubis, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mini riset ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus tema penelitian, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti membutuhkan data yang komprehensif, mendalam, dan berdimensi afektif untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian yang diadopsi adalah analisis deskriptif, di mana peneliti menggambarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena sebagaimana terjadi di lapangan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Unggulan Aisyiyah pada tanggal 10 Desember 2023. Mengingat format mini riset, satu hari waktu dialokasikan untuk perolehan data dan informasi yang diperlukan. Informan utama dalam mini riset ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru Wali Kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen adalah bidang pengetahuan yang mana terkait dengan kegiatan penataan, pelaksanaan, peyelenggaraan, dan kontrol dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan menggunakan seluruh sumber daya manusia yang tersedia, dengan tujuan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Secara alternatif, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan kombinasi antara ilmu dan seni, diadaptasi sesuai dengan keadaan yang paling cocok atau sesuai sasaran awal.

Kata "kurikulum" memiliki asal-usul dari bahasa Latin, yaitu *currere*, yang mengandung arti lapangan perlombaan lari. Kata ini juga dapat diambil dari istilah *curriculum* yang berarti sebuah lintasan berlari, dan dalam bahasa Prancis dikenal sebagai *carter* yang artinya berlari. Secara evolusioner, konsep kurikulum mencakup prinsip-prinsip keadilan yang menjadi dasar dari esensi pendidikan. Istilah ini memiliki dampak penting terhadap perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Dalam pengertian terminologis, kurikulum merujuk pada suatu rangkaian pendidikan yang menggabungkan macam-macam bentuk materi pembelajaran yang diorganisir secara sistematis, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk membantu pendidik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini mencakup semua program yang mendukung proses pembelajaran, tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup seluruh elemen yang digunakan dalam proses pembelajaran (Mualimin, 2005).

Kurikulum memegang peran krusial dalam tahapan pendidikan, karena tanpa adanya kurikulum, pendidikan akan tampak tidak teratur dan berantakan. transformasi dalam pengembangan kurikulum, terutama di Indonesia, menjadi hal yang signifikan. Kurikulum bukan hanya merupakan sarana untuk mencapai orientasi pendidikan, tetapi juga menjadi panduan dalam praktik proses belajar mengajar di berbagai macam dan tingkatan sekolah. Kurikulum bukan hanya sekadar alat, melainkan juga mencerminkan falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa. Hal ini menentukan arah dan bagaimana bangsa ini di masa depan, dan semuanya tercermin dan diatur dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum perlu memiliki karakteristik fleksibel dan berkembang, mengikuti kemajuan masyarakat global, dan hasilnya seharusnya memenuhi ekspektasi yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian dalam Berfikir, berperilaku, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan terbentuk suatu lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih mendalam dengan guru, menggali pengetahuan melalui kunjungan lapangan, dan mengembangkan karakteristik siswa yang berani, cerdas, mandiri, ramah, sopan, kompeten. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, mengungkapkan bahwa motivasinya dalam merancang kurikulum otonom adalah untuk menghasilkan transformasi yang positif dalam proses pembelajaran tanpa memberikan beban yang tidak perlu kepada pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini tidak terpaku pada sistem penilaian berbasis poin dan tetap memperhatikan kebutuhan minimum yang harus dipenuhi.

Pengertian Kurikulum Merdeka dapat bervariasi karena setiap pendidik memiliki hak untuk menjelaskan konsep tersebut berdasarkan pemikiran pribadinya. Pemerintah menciptakan Kurikulum Merdeka dengan berbagai tujuan, Melibatkan upaya untuk menanamkan dan mengembangkan kemauan serta bakat anak secara terbuka atau bebas merupakan bagian dari paradigma belajar-mengajar yang lebih terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang dijelaskan sebagai dasar dari Kurikulum Merdeka.

Dalam konsep ini, anak-anak didorong untuk lebih merangsang potensi, minat, dan bakat mereka. Sudut pandang lain juga mendukung pandangan guru terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka. Di konteks pendidikan anak usia dini, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada inti dari pembelajaran anak, dengan tujuan untuk mengasah bakat dan minat mereka. Dengan fokus pada materi esensial, kompetensi anak, dan pengembangan karakter, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk merangsang bakat dan minat anak sejak dini. Pendekatan ini menekankan bahwa

pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menyoroti perkembangan minat dan bakat anak atau siswa pada usia dini, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kreatif (Mumayzizah Miftahul Jannah, 2023).

Titik berat dari gagasan merdeka belajar adalah mendorong keluluasaan berpikir yang kreatif dan independen. Guru di minta untuk menjadi pendorong utama di balik langkah-langkah yang memberikan dampak positif pada siswa. Kesimpulan dari prinsip pembelajaran ini mencerminkan saran untuk merestrukturisasi sistem pendidikan nasional. Proses reorganisasi tersebut dilakukan sebagai tanggapan terhadap perubahan dan kemajuan dalam negeri, serta untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Pembelajaran independen dalam konteks ini ditandai sebagai pembelajaran yang kritis, high quality, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa yang belajar secara inisiatif dapat dikenali dari sikap dan cara berpikir mereka, yang mencakup sifat energik, optimis, positif, kreatif, dan keberanian untuk mengeksplorasi hal-hal baru (Evi Susilowati, 2022).

### **Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Karakteristik atau ciri khas dari Kurikulum Merdeka mencerminkan beberapa keunggulan yang dimilikinya. Dalam kurikulum ini, terdapat beberapa karakteristik, termasuk materi yang diajarkan dengan metode pendekatan yang lebih mendalam dan sederhana. Siswa memiliki peluang untuk melakukan proses pembelajaran dengan cara yang lebih menghibur dan tanpa adanya tekanan waktu. karena mereka memiliki alokasi waktu yang khusus untuk menyelesaikan tugas mereka. Konsep "Lebih Merdeka" dalam kurikulum ini artinya, peserta didik mempunyai kebebasan yang lebih besar agar bisa memilih bidang studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini juga berlaku untuk guru yang dapat menyajikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Sekolah juga memiliki kewenangan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kepribadian siswa dan unit pendidikan. Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan (Avivah Rahma Dini, 2023).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul**

SMP Unggulan Aisyiyah merupakan lembaga pendidikan yang cukup diminati oleh siswa khususnya dalam pemilihan sekolah swasta yang kita tau bahwasanya SMP Unggulan Aisyiyah adalah sekolah yang berdiri dibawah naungan Aisyiyah yang masih satu ortom dengan

Muhammadiyah. SMP Unggulan Aisyiyah Bantul berada di pusat kota Bantul, yaitu di Jalan Ir. H. Juanda No 103 Trirenggo Bantul, dengan luas area mencapai 3.500 m<sup>2</sup>. Saat pertama didirikan, mayoritas siswa berasal dari kecamatan Bantul, dan sebagian lainnya datang dari kecamatan sekitar seperti Pandak, Sewon, Jetis, dan Pajangan. Beberapa siswa juga berasal dari luar Kabupaten Bantul, termasuk dari Kabupaten Kulon Progo, bahkan ada yang datang dari luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi strategis SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dianggap penting karena terletak di jalur jalan raya, merupakan akses utama ke rumah dinas Bupati Bantul, dan dekat dengan fasilitas layanan kesehatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2012 dan menempati gedung bekas Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Bantul. Tanah yang digunakan memiliki status Sultan Ground, sementara gedung yang digunakan merupakan masih sewaan.

Dan berlandaskan hasil mini riset para peneliti tentang Pengaplikasian Kurikulum Merdeka di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul pada tanggal 10 Desember 2023 dengan Informan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Bapak Syahlan Romadon, M.Pd. Dan juga guru maple PAI yaitu Hafitshal Khoiru Fi Hakim yaitu bisa diambil beberapa hal yang penting sebagai berikut:

1. Di SMP Unggulan Aisyiyah menggunakan kurikulum merdeka belajar hanya digunakan dan diterapkan pada kelas VII DAN VIII Saja dan baru berjalan selama kurang lebih 2 tahun dimulai dari tahun 2021. Dan memang pada kelas IX masih belum diterapkan kurikulum merdeka belajar akan tetapi dari info yang didapatkan bahwasanya kurikulum merdeka belajar akan diterapkan pada kelas IX di tahun depan pada tahun 2024. Dan para guru dan staff SMP Unggulan Aisyiyah berusaha untuk mempersiapkan dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah Unggulan Aisyiyah Bantul.
2. Adapun dalam penyusunan kurikulum merdeka belajar para tim SMP Unggulan Aisyiyah menyusun secara mandiri dengan mempelajari dari sekolah sekolah yang sudah menerapkan merdeka belajar terlebih dahulu. Adapun dalam penerapannya SMP Unggulan Aisyiyah tetap mengedepankan kondisi lingkungan yang berada di lingkungan sekitar sekolah dan kondisi sumber daya manusianya itu sendiri. Dan dalam analisis itu baru dibentuknya penerapan kurikulum merdeka belajar, kemudian dibentuk seperti komite sekolah, pengawas dan Pembina guru.
3. Pandangan dari guru sendiri mengenai kurikulum merdeka belajar sangat diterima dan disambut dengan baik karena secara tidak langsung guru berharap dapat mengembangkan karya, skill dan kreatifitas dari peserta didik yang sekolahnya menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan dalam penerapannya kurikulum merdeka belajar sangat berkaitan dengan namanya P5 (Proyek Pembentuk Profil Pelajar Pancasila) yang mana dalam penerapan P5 ini diharapkan peserta didik bisa kreatif dan aktif dalam memberikan ide

yang cemerlang dalam prosesnya. Adapun aspek-aspek dari P5 adalah : Potensi diri, Pemberdayaan diri, Peningkatan diri, Pemahaman diri dan Peran sosial. Yang dari beberapa aspek tersebut bisa memberikan hal baik bagi peserta didik.

4. Kegiatan yang dilakukan dalam proyek dari p5 adalah seperti meningkatkan public Speaking, meningkatkan kepedulian sosial dan juga membuat karya karya dari barang barang yang bekas sehingga dari belajar hal hal seperti itu peserta didik bisa mengembangkan potensi soft skill dan hard skill masing masing ada juga kegiatan seperti membuat batik yang diberikan waktu beberap minggu dalam pelaksanaannya yaitu dengan Observasi, membatik, mendesain dan memamerkan hasil batik yang sudah dibuat oleh siswa
5. Dan adapun dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka belajar SMP Unggulan Aisyiyah menyediakan beberapa fasilitas untuk membantu para peserta didik bisa berkarya secara maksimal seperti Wifi, Ruangan lab computer dan lab IPA serta lapangan yang tersedia di sekolah.
6. Keunggulan dari kurikulum merdeka ini adalah dari sisi guru lebih aktif dalam membentuk suatu komunikasi yang interaktif terhadap peserta didik sehingga hubungan antara pendidik dan peserta didik lebih dekat dalam proses belajar mengajar, selain itu para pendidik lebih kreatif dalam proses menagajar karena dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun dari sisi murid mendapatkan hal positif dengan antusiasnya para murid dalam penerapan kurikulum merdeka dalam proses belajar khususnya pada P5 yang selalu diberikan tugas yang bisa mengembangkan ide dan kreatifitas peserta didik itu sendiri. Sehingga bisa berkolaborasi dengan para peserta didik lain dalam hal tolong menolong dan lain sebagainya. Sehingga terbentuknya hubungan yang baik antara murid satu dengan murid yang lainnya.
7. Kendala dalam kurikulum merdeka belajar adalah masih banyak bapak/ibu guru yang masih kesulitan untuk mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar seperti harus mempersiapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang selalu baru. Akan tetapi hal seperti itu bisa diatasi dengan mempelajari metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Dan juga mempunyai wadah sharing session kepada sesama guru pada forum MGMP. Dan masih banyak murid yang kurang menyukai kurikulum merdeka belajar karena banyak tugas tugas yang diberikan dalam pembuatan karya, yang memakan waktu luang mereka dirumah.
8. Dalam penerapannya kurikulum merdeka belajar mempunyai banyak sekali tantangan pada sekolah SMP Unggulan Aisyiyah yang mana para guru atau pendidik di tuntut untuk kreatif dan aktif dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik dan cocok bagi peserta didik. Karena semakin banyak metode pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik maka

peserta didik akan lebih banyak mempunyai pengalaman yang diterima pendidik tersebut dalam proses belajar mengajar. Dan tantangan yang lain juga bagaimana menumbuhkan rasa mandiri pada peserta didik yang masih banyak mengeluh dengan banyaknya tugas diberikan dari sekolah, walaupun ada beberapa murid yang menyukai dengan tugas tugas tersebut.

9. Orang tua wali juga sangat memberikan banyak dukungan untuk program program yang diterapkan pihak SMP Unggulan Aisyiyah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan diharapkan bisa berkolaborasi dengan baik antara orang tua wali dengan para guru yang ada disekolah.

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan studi penelitian sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMP Unggulan Aisyiyah, khususnya di kelas VII dan VIII, diketahui bahwa mereka telah mengadopsi kurikulum merdeka. Penyajian kurikulum dilaksanakan secara independen dengan melibatkan beberapa tenaga pengajar dan mempertimbangkan berbagai kondisi yang ada. Penggunaan kurikulum merdeka di kelas VII dan VIII baru berlangsung selama sekitar 2 tahun. Dalam periode tersebut, efektivitasnya terlihat dari perubahan yang dapat dirasakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka di SMP Unggulan Aisyiyah telah memberikan peningkatan, terutama dalam aspek kreativitas peserta didik. SMP Unggulan Aisyiyah juga aktif dalam menciptakan proyek-proyek sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka, seperti P5. Contohnya, sekolah ini terlibat dalam proyek pembuatan batik dan sejenisnya. Dukungan yang baik dari orang tua juga turut berperan dalam kelancaran implementasi kurikulum merdeka di SMP Unggulan Aisyiyah. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah ini selama penerapan kurikulum merdeka, hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pertukaran pengalaman dalam pertemuan MGMP dengan sekolah lain yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainia, Dela Khoirul, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.3 (2020), 95–101 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>>
- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>>
- Dini, Avivah Rahma, Universitas Ahmad Dahlan, Deti Novianti, Universitas Ahmad Dahlan, Farid Setiawan, and Univeritas Ahmad Dahlan, 'Mini Riset: Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMA Negeri 1 Lendah , Kulon Progo', 1.6 (2023)
- Ilma, Naufal, 'Modal Utama Membangun Karakter Bangsa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2015), 82–87
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 197–210 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>>
- LUBIS, METHA, 'Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0', *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4.2 (2020), 0–5 <<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>>
- Mualimin, 'Pengertian Kurikulum', 2005, 19–78
- Oktarina, Nina, 'Peranan Pendidikan Global Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 189–98
- Rahmadania, Sinta, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang \* Corresponding Author . E-Mail : Sintahmadania192609@gmail.Com Pendidikan Dalam Keluarga Merupaka', *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221–26
- Setiawan, Deny, 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4.1 (2013), 53–63 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>>
- Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32  
<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>

*Mini Riset: Pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII dan VIII di SMP  
Unggulan Aisyiyah, Bantul*

Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia, 'Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar', *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16.2 (2021), 102–7